

**EKRANISASI NOVEL *RUMAH TANPA JENDELA*
KARYA ASMA NADIA KE FILM *RUMAH TANPA JENDELA*
KARYA SUTRADARA ADITYA GUMAY**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sastra**



**WIDYA OKTAVIANI
NIM 12168/2009**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

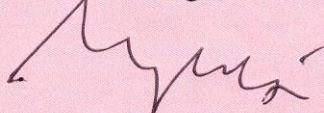
Judul : Ekranisasi Novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia ke
Film *Rumah Tanpa Jendela* karya sutradara Aditya Gumay

Nama : Widya Oktaviani
Nim : 2009/12168
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2014


Disetujui oleh :

Pembimbing I,



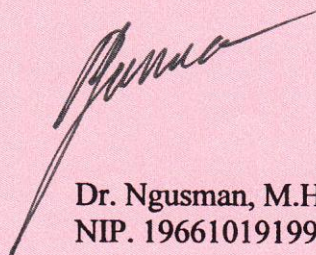
Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.
NIP. 196310051987031001

Pembimbing II,



Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP. 198110032005011001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP. 196610191992031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Widya Oktaviani

Nim : 2009/12168

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

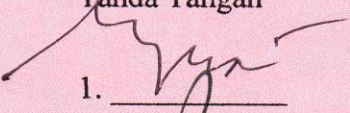
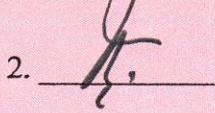

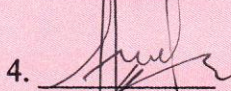
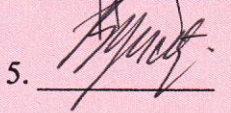
**Ekranisasi Novel *Rumah Tanpa Jendela* karya
Asma Nadia ke Film *Rumah Tanpa Jendela*
karya sutradara Aditya Gumay**

Padang, Februari 2014

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Hasanuddin WS., M.Hum.
2. Sekretaris : Zulfadhli, S.S., M.Hum.
3. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Nurizzati, M.Hum.
5. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Widya Oktaviani. 2014. “Ekranisasi Novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia ke Film *Rumah Tanpa Jendela* karya sutradara Aditya Gumay”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (a) mendeskripsikan episode cerita novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia, (b) mendeskripsikan episode cerita film *Rumah Tanpa Jendela* karya sutradara Aditya Gumay, (c) mendeskripsikan perbandingan episode cerita novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia dengan film *Rumah Tanpa Jendela* karya sutradara Aditya Gumay.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah episode cerita novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia dan film *Rumah Tanpa Jendela* karya sutradara Aditya Gumay. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pertama adalah membaca novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia, kemudian dilanjutkan dengan menonton film *Rumah Tanpa Jendela* karya sutradara Aditya Gumay. Tahap kedua adalah tahap pengumpulan data tentang episode cerita novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia dan film *Rumah Tanpa Jendela* karya sutradara Aditya Gumay. Tahap ketiga adalah tahap menginventarisasikan data ke dalam format inventarisasi data. Teknik pengabsahan data dilakukan dengan teknik uraian rinci. Teknik penganalisisan dilakukan dengan teori ekranisasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengungkapkan adanya 99 episode cerita novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia, 73 episode cerita film *Rumah Tanpa Jendela* karya sutradara Aditya Gumay dan 12 episode cerita yang sama-sama terdapat di dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia dan film *Rumah Tanpa Jendela* karya sutradara Aditya Gumay yang mengalami perubahan variasi peristiwa, tokoh dan latar. Hal itu terjadi dikarenakan adanya kreativitas sutradara saat mengadaptasi novel ke film.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, ada 72 episode cerita novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia yang tidak ditampilkan di dalam film *Rumah Tanpa Jendela* karya sutradara Aditya Gumay, ada 31 episode cerita yang tidak terdapat di dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia yang ditampilkan di dalam film *Rumah Tanpa Jendela* karya sutradara Aditya Gumay.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis tujukan kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya juga memberikan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Ekranisasi Novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia ke Film *Rumah Tanpa Jendela* karya sutradara Aditya Gumay”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum., sebagai pembimbing I.
2. Zulfadhli, S.S., M.A., sebagai pembimbing II dan juga selaku sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
3. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
4. Yenni Hayati, M.Hum selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar serta karyawan dan karyawan/i Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangan di dalam penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang

bersifat membangun dari pembaca untuk penyempurnaan di masa yang akan datang. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Novel.....	9
2. Hakikat Film	14
3. Perbandingan Novel dengan Film	17
4. Hakikat Ekranisasi.....	19
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis dan Metode Penelitian	27
B. Data dan Sumber Data.....	28
C. Subjek Penelitian	28
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Pengabsahan Data	30
F. Metode dan Teknik Penganalisisan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	33
A. Episode Cerita Novel <i>Rumah Tanpa Jendela</i> Karya Asma Nadia.	33
B. Episode Cerita Film <i>Rumah Tanpa Jendela</i> Karya Sutradara Aditya Gumay	66
C. Perbandingan Cerita Novel <i>Rumah Tanpa Jendela</i> Karya Asma Nadia dengan Film <i>Rumah Tanpa Jendela</i> Karya Sutradara Aditya Gumay	88
1. Pengurangan	95
2. Penambahan	98
3. Perubahan Variasi	100

BAB V PENUTUP	105
A. Simpulan.....	105
B. Saran.....	105
KEPUSTAKAAN	107
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Inventarisasi Episode Cerita Novel <i>Rumah Tanpa Jendela</i> Karya Asma Nadia	29
Tabel 2	Format Inventarisasi Episode Cerita Film <i>Rumah Tanpa Jendela</i> Karya Sutradara Adita Gumay	29
Tabel 3	Format Identifikasi Data Ekranisasi Novel <i>Rumah Tanpa Jendela</i> Karya Asma Nadia ke Film <i>Rumah Tanpa Jendela</i> Karya Sutradara Aditya Gumay.....	30
Tabel 4	Urutan Episode Cerita novel <i>Rumah Tanpa Jendela</i> Karya Asma Nadia	63
Tabel 5	Urutan Episode Cerita Film <i>Rumah Tanpa Jendela</i> Karya Sutradara Aditya Gumay.....	85
Tabel 6	Episode Cerita Novel yang tidak ditampilkan di dalam Film.....	95
Tabel 7	Episode Cerita Film yang tidak Terdapat di dalam Novel.....	98
Tabel 8	Episode Cerita Novel dan Film yang Mengalami Perubahan Variasi	100

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Konseptual.....	26
---------	--------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Sinopsis Novel <i>Rumah Tanpa Jendela</i> Karya Asma Nadia	108
Lampiran 2.	Sinopsis Film <i>Rumah Tanpa Jendela</i> Karya Sutradara Aditya Gumay	109
Lampiran 3.	Urutan Episode Cerita Novel <i>Rumah Tanpa Jendela</i> Karya Asma Nadia	111
Lampiran 4.	Urutan Episode Cerita Film <i>Rumah Tanpa Jendela</i> Karya Sutradara Aditya Gumay	124
Lampiran 5.	Perbandingan Urutan Episode Cerita Novel <i>Rumah Tanpa Jendela</i> Karya Asma Nadia dengan Film <i>Rumah Tanpa Jendela</i> Sutradara Aditya Gumay penulis Skenario Adenin Adlan.....	133

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Novel merupakan salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel adalah cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai cerita. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel, pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut.

Seseorang tidak mungkin menulis novel dengan mengabaikan cerita. Novel merupakan karya sastra yang mengalami kemajuan yang luar biasa. Banyak produser yang mengadaptasi novel menjadi film. Salah satu contoh novel yang diadaptasi menjadi film adalah novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Danovar yang diadaptasi menjadi film *Surat Kecil Untuk Tuhan* yang disutradarai oleh harris Nizam. Selain itu novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia juga diadaptasi menjadi film *Rumah Tanpa Jendela* yang disutradarai oleh Aditya Gumay. Pengadaptasian dari novel ke dalam film (ekranisasi) biasanya dikarenakan novel tersebut sudah terkenal sehingga masyarakat pada umumnya sudah tidak asing lagi terhadap cerita tersebut yang pada akhirnya mendukung aspek komersial. Selain itu, ada juga yang menitikberatkan pada ide cerita yang dianggap bagus. Sementara untuk penulis skenario, proses adaptasi cukup membantu dalam menggagas sebuah cerita yang akan disajikan dalam film.

Sebagian besar orang membaca sebuah novel hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan. Oleh karena itu, mereka hanya akan mendapat kesan secara umum dan samar tentang plot dan bagian cerita tertentu yang menarik. Membaca novel yang terlalu panjang yang baru dapat diselesaikan setelah berkali-kali membaca, dan setiap kali membaca hanya selesai beberapa episode, akan memaksa kita untuk senantiasa mengingat kembali cerita yang telah dibaca sebelumnya. Dengan cara mengumpulkan sedikit demi sedikit per episode menjadikan pemahaman secara keseluruhan cerita novel seperti terputus-putus.

Seiring dengan berkembangnya media penyampaian suatu cerita, sejak tahun 70-an film mulai banyak mengambil inspirasi (*inspired by*) atau (*adapted from*) karya-karya sastra yang telah ada sebelumnya. Proses pemindahan sebuah karya sastra (novel) ke dalam bentuk film bukanlah hal baru lagi di Indonesia. Pengadaptasian dari novel ke dalam film (ekranisasi) biasanya disebabkan novel tersebut sudah terkenal sehingga masyarakat pada umumnya sudah tidak asing lagi terhadap cerita tersebut yang pada akhirnya mendukung aspek komersial. Selain itu, ada juga yang menitikberatkan pada ide cerita yang dianggap bagus. Sementara untuk penulis skenario, proses adaptasi cukup membantu dalam menggagas sebuah cerita yang akan disajikan dalam film.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yaitu komunikasi melalui media massa modern. Film merupakan gambar yang bergerak. Keberadaan film di tengah masyarakat mempunyai makna yang unik di antara media komunikasi lainnya. Film dipandang sebagai media komunikasi yang efektif dalam penyebarluasan ide dan gagasan. Selain itu film juga merupakan

media ekspresi seni yang memberikan jalur pengungkapan kreativitas dan media budaya yang melukiskan kehidupan manusia dan kepribadian suatu bangsa. Perpaduan kedua hal tersebut menjadikan film sebagai media yang mempunyai peranan penting di masyarakat.

Ekranisasi merupakan pemindahan sebuah novel ke dalam film. Pemindahan novel ke layar putih ini mengakibatkan berbagai perubahan . Hal ini terjadi karena alat utama novel adalah kata-kata, sedangkan film alat utamanya adalah media visual atau gambar-gambar yang bergerak. Pemindahan novel ke layar putih berarti terjadinya perubahan-perubahan pada alat yang dipakai, yakni mengubah dunia kata-kata menjadi dunia gambar-gambar yang bergerak dan berkelanjutan.

Ekranisasi mengalami perubahan dalam proses penggarapannya, seperti pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Cerita, tokoh, alur, latar, dan bahkan tema, bisa saja mengalami perubahan dari bentuk asli karya sastra (novel) dalam bentuk film. Hal ini disebabkan karena novel adalah kreasi individual yang merupakan hasil karya perseorangan dengan menuliskannya di atas kertas dan menjadikan sebuah novel yang siap untuk dibaca orang lain. Sementara itu, penggarapan dalam film adalah hasil kerja gotong-royong, diantaranya adalah produser, sutradara, penulis skenario, juru kamera, penata artistik, perekam suara, para pemain, dan lain-lain yang merupakan kunci dari keharmonisan unit-unit dalam pembuatan film. Artinya, pengadaptasian dari novel ke film ini berarti proses perubahan dari sesuatu yang dihasilkan secara individual menjadi sesuatu yang dihasilkan bersama-sama.

Fenomena ekranisasi tentu tidak lepas dari keterkenalan awal suatu karya. Novel yang sukses tidak jarang menjadi pijakan awal bagi lahirnya film yang sukses juga. Hal itu sering menjadi acuan lahirnya kesuksesan baru suatu bentuk pengalihan, baik dari novel ke film maupun sebaliknya. Salah satu contoh novel yang sukses diangkat ke layar putih adalah *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia.

Novel *Rumah Tanpa Jendela* menceritakan tentang keinginan seorang anak perempuan yang bernama Rara untuk memiliki rumah yang ada jendelanya. Rara anak perempuan penghuni rumah tak berjendela di sebuah perkampungan kumuh di pinggiran Jakarta. Ia punya mimpi sederhana, memiliki jendela untuk rumah tripleksnya. Cukup satu jendela saja. Agar dari dalam rumah tiap malam dia bisa menatap keindahan bulan, tiap pagi dia bisa melihat senyum matahari, setiap siang dia bisa melihat kupu-kupu, capung, dan ramainya rintik hujan.

Asma Nadia dalam novel *Rumah Tanpa Jendela* disebutkan sebagai salah satu perempuan penulis *best seller* paling produktif di Indonesia. Lebih dari 40 buku ia hasilkan dalam waktu 10 tahun. Di antara penghargaan yang pernah diraih Nadia termasuk penghargaan Pengarang Terbaik Nasional penerima Adikarya Ikapi Award tahun 2000, 2001, dan 2005. Sebagai royalti dari buku-bukunya dimanfaatkan Nadia untuk mengembangkan Rumah Baca Asma Nadia, perpustakaan, dan tempat mengasah kreativitas bagi anak dan remaja kurang mampu. Rumah Baca Asma Nadia tersebar di 30 lokasi di Tanah Air, termasuk di Jakarta, Bogor, Yogyakarta, Kebumen, Balikpapan, Pekanbaru, dan Samarinda.

Sutradara dari film *Rumah Tanpa Jendela* adalah Aditya Gumay. Aditya Gumay dikenal sebagai pimpinan teater Kawula Muda dan Sanggar Ananda yang didirikan tahun 1986. Pria kelahiran Jambi ini identik dengan Sanggar Ananda yang sejak 1989 dikenal lewat berbagai tayangan televisi serial anak-anak dan berjaya di era 1990-an. Banyak artis televisi (kemudian juga di film) yang lahir dari dua sanggarnya tersebut. Ia pernah mendapat pendidikan tinggi di Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Jakarta dan menimba ilmu film lewat Kursus Pendidikan Umum (KPU) Simetografi yang diselenggarakan oleh pusat perfilman Haji Usmar Ismail. Setelah lebih dari 15 tahun malang melintang di dunia *broadcast*, Aditya Gumay memulai debutnya di film sebagai sutradara film *Tina Toon dan Lenong Bocah the Movie* (2004).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini perlu dilakukan untuk menjembatani kesalahpahaman masyarakat (penikmat karya sastra) terhadap film yang diadaptasi dari karya sastra (novel). Hal ini agar masyarakat dapat melihat film sebagai sebuah film tanpa dibayangkan oleh karya sastranya (novel) dan juga saat menonton film hasil ekranisasi masyarakat tidak mencocok-cocokkan film tersebut dengan karya sastranya (novel). Banyak hal yang dapat diteliti dari novel dan film *Rumah Tanpa Jendela* tersebut. Namun, penelitian ini lebih dititikberatkan pada ekranisasi novel ke film *Rumah Tanpa Jendela* ditinjau dari episode cerita kedua karya tersebut.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, banyak hal yang dapat diteliti dari novel dan film *Rumah Tanpa Jendela* tersebut, seperti penokohan, peristiwa dan alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, serta tema dan amanat. Namun penelitian ini lebih difokuskan pada ekranisasi novel ke film *Rumah Tanpa Jendela* ditinjau dari episode cerita kedua karya tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu “ Bagaimanakah ekranisasi novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia ke film *Rumah Tanpa Jendela* karya sutradara Aditya Gumay?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, terdapat tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Berapakah episode cerita novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia?
2. Berapakah episode cerita film *Rumah Tanpa Jendela* karya sutradara Aditya Gumay?
3. Berapakah perbandingan episode cerita novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia dengan film episode cerita *Rumah Tanpa Jendela* karya sutradara Aditya Gumay?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, terdapat tiga tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan episode cerita novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia.
2. Mendeskripsikan episode cerita film *Rumah Tanpa Jendela* karya sutradara Aditya Gumay.
3. Mendeskripsikan perbandingan episode cerita novel *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia dengan episode cerita film *Rumah Tanpa Jendela* karya sutradara Aditya Gumay.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan dapat memperkaya khazanah karya sastra di Indonesia.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang kajian karya sastra berupa pengetahuan tentang perbandingan karya sastra umumnya dan dalam unsur cerita khususnya.
 - b. Mengumpulkan teori tentang perbandingan episode cerita novel dengan film.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan untuk berbagai pihak sebagai berikut.

- a. Menyumbang gagasan bagi peminat karya sastra, khususnya karya sastra Indonesia.
- b. Menambah khazanah pustaka Indonesia agar dapat dibaca dan dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini.
- c. Dapat memberikan masukan kepada mahasiswa dan guru, khususnya program studi Sastra Indonesia dalam mengkaji dan menelaah perbandingan yang terdapat dalam novel dengan film.